
DAMPAK PERNIKAHAN DINI BAGI PEREMPUAN

Lina Dina Maudina

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

E-mail: lina.d@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine what factors are actually causing early marriage in the village of Bedahan. As well as any impacts arising from early marriage in the village of Bedahan This research is a qualitative study, data collection techniques by conducting observations, interviews and documentation. The sampling technique in this study uses purposive sampling, which is a sampling technique based on criteria, meaning that the natives living in the village of Bedahan are perpetrators of early marriage. The factors causing early marriage in the village of Bedahan are the factors of parents who want to quickly marry off their children, some are pregnant out of wedlock, economics and also education. However, the most dominant factor is due to the parents' factor so that the child can be married quickly and easily understand the proposal of the male candidate. While the impact of early marriage in Bedahan Village is broadly three, namely psychological, health, and social impacts. the economy. When viewed from the psychological impact, they often experience problems such as easy emotions, stress, and burdened, in terms of health due to immature reproductive organs of women prone to giving birth premature babies, if viewed from a socio-economic perspective that is the lack of socialization to the local community shame because of their education disconnected, they only work improvised to meet their needs and are still dependent on their parents.*

Keywords: *impact, early-age marriage, women*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang sebenarnya mengakibatkan pernikahan dini di Desa Bedahan. Serta dampak apa saja yang ditimbulkan dari pernikahan dini di Desa Bedahan Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan atas kriteria, maksudnya penduduk asli yang tinggal di Desa Bedahan yang merupakan pelaku pernikahan dini. faktor penyebab terjadinya pernikahan dini di Desa Bedahan yaitu faktor orangtua yang ingin cepat-cepat menikahkan anaknya, ada pula yang hamil diluar nikah, ekonomi dan juga pendidikan. Namun yang paling dominan adalah karena faktor orang tua agar si anak cepat-cepat untuk dinikahkan dan mudah menerimana pinangan si calon pria .Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini di Desa Bedahan secara garis besar ada tiga yaitu dampak psikologis, kesehatan, dan juga sosial-ekonomi. Jika dilihat dari dampak psikologis masih sering mengalami masalah seperti mudah emosi, stress, dan terbebani , dari segi kesehatan karena belum matangnya alat reproduksi perempuan rentan mengalami melahirkan bayi prematur, jika dilihat dari segi sosial-ekonomi yaitu kurangnya bersosialisasi kepada masyarakat setempat malu karena pendidikannya pun terputus, mereka hanya bekerja seadanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan masih bergantung kepada orangtuanya.

Kata Kunci: Dampak; Pernikahan Dini; Perempuan

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.15408/harkat.v15i2.13465>

Pendahuluan

Perkawinan adalah suatu ikatan antara pria dan wanita sebagai suami atau istri berdasarkan hukum negara, hukum agama atau adat istiadat yang berlaku. Allah menciptakan pria dan wanita sehingga keduanya saling tertarik dan kemudian menikah. Proses ini menurut (Dadang Hawari: 1996) mempunyai dua aspek yaitu aspek biologis agar manusia berketurunan dan aspek efeksiologis agar manusia tenang dan tentram berdasarkan kasih sayang. Berikut beberapa Ayat Pernikahan Dalam Islam, seperti surat Az-Zariyat Ayat 49 sebagai berikut :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan segala sesuatu Kami Ciptakan Berpasang – pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.”(Az-Zariyat – 49)

Menurut (Muhammad Zain dan Mukhtar Alshodiq : 2005) tujuan perkawinan dalam Islam adalah: Pertama untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera (sakinah) berlandaskan kasih sayang (mawaddah dan rahmah). Kedua untuk memenuhi kebutuhan biologis secara legal, sehat, aman, nyaman dan bertanggung jawab. Ketiga menjaga hawa nafsu. Keempat demi kelangsungan hidup umat manusia dan memelihara martabat serta kemurnian silsilahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pernikahan dalam Islam adalah untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang bahagia, memenuhi kebutuhan biologis secara legal sehingga bisa menjaga hawa nafsu dan dapat memperoleh anak. Semuanya jelas-jelas bermuara pada keinginan manusia untuk hidup lebih bahagia dan lebih sejahtera. Untuk membentuk suatu keluarga harus dipersiapkan dengan matang diantaranya pasangan yang akan membentuk keluarga harus sudah dewasa, baik secara biologis maupun pedagogis atau bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang di dalam bab II di bahas tentang syarat-syarat perkawinan, yaitu

dalam pasal 6 ayat 2 disebutkan bahwa untuk melangsungkan perkawinan seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua. Sedangkan dalam pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa, perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai 19 tahun (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai 16 (enam belas) tahun. Jika terdapat penyimpangan terhadap ayat 1 dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria maupun wanita. (K. Wantjik Saleh : 1987)

Maraknya pernikahan usia muda yang dialami oleh remaja puteri berusia dibawah 20 tahun ternyata masih menjadi fenomena di beberapa daerah di Indonesia. Seperti yang dikatakan Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Ida Indrawati di Jawa Barat tahun 2016 mengatakan, rata-rata usia pernikahan perempuan di Jawa Barat adalah 18,05 tahun. Bahkan menurut Direktur Research of Environment and Self Independent (RESIC) mengatakan dari tujuh juta anak perempuan dengan usia di bawah 15 tahun, 2,3 persen diantaranya sudah menikah. Hal itu masih dibawah standar usia pernikahan berdasarkan kesehatan reproduksi. Menurut Ida Indrawati selaku kepala bidang dan pengembangan BKKBN upaya menekankan angka pernikahan dini itu cukup sulit.

Menurut (M. Quraish Shihab: 2010) perempuan memiliki kecenderungan mencintai diri sendiri yang berkaitan dengan kecenderungan untuk menyakiti diri (berkorban) demi kelanjutan keturunan. Kecintaan kepada dirinya yang disertai dengan kecenderungan itu menjadikan perempuan kuasa mengatasi kesulitan dan sakit yang memang telah menjadi kodrat yang harus dipikulnya khususnya ketika haid, mengandung, melahirkan, serta menyusukan dan membesarkan

anak. Maka dari itu dampak pernikahan dini bagi perempuan sangat beresiko dikarenakan belum matang dari segi fisik maupun psikologisnya seperti yang dikatakan oleh Zakiyah Darajat masalah kesehatan mental wanita, wanita harus memperoleh pendidikan dan pengetahuan luas sehingga dapat mengetahui dengan benar pesan-pesan agama. Perempuan harus memiliki bekal pengetahuan yang luas agar dapat membuat keputusan dan menentukan langkah-langkah hidupnya, sehingga jiwa dan mentalnya akan stabil menghadapi masalah-masalah yang ada.

Bahkan saat ini pernikahan usia dini tidak hanya terjadi di pedesaan tetapi di perkotaan pun banyak terjadi pernikahan dini. Pernikahan usia muda bukan menjadi suatu hal baru yang diperbincangkan, hal ini juga terjadi di Desa Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Padahal banyak resiko yang harus dihadapi bagi mereka yang melakukannya. Tentu pernikahan dini ini membawa dampak negatif kepada pasangan yang melakukan pernikahan dini, baik dari segi kesehatan, psikologis, dan ekonomi. Berdasarkan pembahasan yang dijelaskan pada latar belakang mengenai kondisi pernikahan usia dini di Desa Bedahan Sawangan, Depok. Maka dari itu peneliti mencoba memahami dengan merumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini Di Desa Bedahan Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat? 2) Bagaimana dampak yang terjadi akibat pernikahan dini bagi perempuan Di Desa Bedahan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat?

Pembahasan

Faktor – Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa faktor dari pernikahan dini yang terjadi Di Desa Bedahan diantaranya yaitu karena faktor orang tua, dalam kasus pernikahan usia dini yang dialami beberapa narasumber mereka tidak dijodohkan namun orang tua terlalu mudah untuk memberikan anaknya untuk dipinang. Terlebih lagi pemuda yang meminangnya dari kalangan orang berada. Orang tua berharap dengan menikahkan anaknya dapat meningkatkan status sosial di masyarakat. Peran orang tua dalam mencegah pernikahan dini sangat diperlukan karena pernikahan dini yang dilakukan oleh anak-anak tidak terlepas dari tingkat pendidikan orang tuanya. Kebanyakan anak yang menikah usia dini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dari orang tuanya sebaliknya tingginya tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh dengan tingkat pendidikan anak. Ini akan dapat mencegah pernikahan usia dini. Orang tua tidak akan dengan mudah menjodohkan anaknya karena orang tua pasti akan memiliki pertimbangan-pertimbangan sebelum menyetujui pernikahan tersebut. Jangan hanya karena ingin menaikkan status sosial di masyarakat orang tua begitu mudah memberikan anaknya untuk dipinang.

Faktor dari pernikahan dini yang terjadi di Desa Bedahan diantaranya yaitu karena hamil di luar nikah atau Married by Accident (MBA). Di zaman yang modern ini pergaulan semakin tidak terkontrol, penggunaan alat komunikasi yang tidak bijak membuat kita harus selalu berhati-hati. Dengan mudahnya orang bisa mengakses berbagai macam situs yang berbau pornografi, tayangan di televisi yang terkadang tidak pantas untuk ditonton. Pergaulan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan remaja putri hamil di luar nikah, seperti faktor pernikahan dini yang terjadi

di Desa Bedahan dengan faktor pendidikan yang rendah serta kurangnya pendidikan agama yang diberikan orang tua dan pengaruh lingkungan yang buruk menyebabkan mereka terjerembab kedalam pergaulan bebas sehingga terjadi hal yang demikian. Dampak dari perilaku praseksual ini perbuatan yang sangat menimbulkan sisi negatif dari segi kesehatan yaitu terkenanya virus HIV/AIDS . hal lainnya yaitu jika kehamilan yang dialami tidak dikehendaki maka akan berujung aborsi. Maka hubungan pra seksual harus dihindari.

Pernikahan usia dini memaksa kedua pasangan untuk meninggalkan pendidikan formal. Tidak saja putus pendidikan tapi juga dapat memangkas potensi untuk tumbuh kembang,serta menutup kemungkinan susah untuk mendapat pekerjaan. Yang lebih baik yaitu memiliki jenjang pendidikan yang tinggi. Dengan memiliki jenjang pendidikan yang tinggi anak dapat meraih cita-citanya dan mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat meningkatkan perekonomian orang tua dan keluarganya. Pernikahan hendaknya di bangun dengan segala kesiapan yang matang. Di mulai dari umur apakah sudah mencukupi dan yakin untuk berumah tangga kemudian dari ekonomi apakah sudah mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga. Karena dari segi ekonomi mereka belum mapan dan mandiri ada beberapa narasumber yang masih tinggal bersama orang tuanya dan semua kebutuhan hidup di tangguh oleh kedua orang tuanya. Di Desa Bedahan sendiri pada umumnya tidak banyak remaja yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

Faktor ekonomi yang menyebabkan banyaknya pernikahan dini di Desa Bedahan ini juga terjadi di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau yang salah satunya diakibatkan oleh faktor ekonomi seperti dalam jurnal yang ditulis oleh (Beteq Sardi :2016) yang memaparkan bahwa keadaan perekonomian seseorang yang lemah atau kurang

akan menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Orang tua akan yang menjadi faktor utama yaitu ketidakmampuan orang tua dalam menghidupi keluarganya, sehingga untuk mengurangi beban, maka mereka akan segera menikahkan anaknya. Ketiadaan biaya untuk melanjutkan pendidikan orang tua biasanya akan meminta anaknya bekerja namun jika tidak ada kesibukan lain lebih mereka lebih memilih untuk menikah dini.

Dalam pembahasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mengenai penyebab adanya pernikahan usia dini ini memakai teori fungsionalisme struktural yang sudah dijelaskan. Menurut (Bernard Raho : 2007) “Salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidak-seimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lain. Perkembangannya fungsionalisme di dasarkan atas model perkembangan sistem organisme yang didapat dalam biologi.”

Ibarat dengan organ tubuh manusia yang saling berhubungan dengan satu sama lain.masyarakat pun dibentuk dengan intitusi-institusi yang mempunyai fungsinya masing-masing. Jika institusi itu dapat berjalan dengan baik maka akan berpengaruh baik juga dengan yang lainnya. Oleh sebab itu dengan menjalankan fungsinya masyarakat dapat berathan hidup. Dalam kasus pernikahan usi dini ini banyak fungsi masyarakat yang fungsinya tidak berjalan dengan baik seperti fungsi keluarga atau orang tua yang harus mengontrol pergaulan anak. Disini fungsi keluarga kurang berjalan dengan baik yaitu terjadinya hamil diluar nikah. Faktor lain dari Desa Bedahan ini antara lain yaitu faktor orang tua yaitu perjodohan karena orang tua terlalu mudah

memberikan anaknya untuk dipinang hanya karena untuk menaikkan status sosial di masyarakat. Dengan fungsi keluarga yang kurang berjalan dengan baik mempengaruhi bagian-bagian lainya yaitu adanya pernikahan dini. kontrol dari orang tua sangat diperlukan untuk mencegah pernikahan dini. karena bangsa ini harus dibangun oleh generasi cerdas dan sehat . jika generasinya melaukan pergaulan bebas dan mengakibatkan hamil diluar nikah ini akan sangat merugikan dirinya dan negara contoh berdampak pada ekonomi jika anak perempuan atau laki-laki yang melakukan pernikahan dini akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan karena tidak adanya kemampuan dan berpendidikan rendah ini akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan dikeluarganya sehari-hari yang akan terjadi adalah pengangguran. Laju pertumbuhan akan meningkat dengan adanya pernikahan dini, maka penundaan pernikahan dini ini harus dilakukan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk kemudian usia produktif dari remaja dapat digunakan dengan hal-hal yang baik dan berguna.

Dampak yang ditimbulkan dari Pernikahan Dini

Dari hasil wawancara terhadap narasumber yang melakukan pernikahan dini jawaban mereka terhadap dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini beragam, namun secara garis besar terdapat tiga dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini dan yang narasumber rasakan yaitu dampak psikologis, dampak kesehatan, dan dampak sosial-ekonomi Dampak psikologis mulai dari perasaan menyesal, stres, tertekan dan terbebani. Dampak psikologis yang di rasakan narasumber di Desa Bedahan ini sejalan dengan penelitian (Djamilah dan Reni Kartikawati : 2014) memaparkan terdapat dampak psikologis dari pernikahan dini yaitu pasangan secara mental belum siap menghadapi perubahan peran dan menghadapi masalah rumah tangga sehingga

seringkali menimbulkan penyesalan akan kehilangan masa sekolah sekolah dan remaja. Kemudian remaja yang menikah muda dan mengalami kehamilan tidak diinginkan akan cenderung minder dan tidak percaya diri. Hal ini sejalan dengan narasumber dimana mereka merasa menyesal ingin melanjutkan sekolah dan bermain dengan teman-teman mereka merasa terbebani dan rasa penyesalan itu ada karena ketidak siapan mental seseorang dalam membangun rumah tangga.

Tiga dari delapan narasumber yang peneliti wawancarai, mereka mengalami masalah kesehatan seperti terlahirnya bayi prematur yang menyebabkan kematian pada bayi, mempunyai darah tinggi yang mengakibatkan susah hamil, terjadinya perubahan pada berat badan akibat pemakaian pil KB. Peneliti juga mewawancarai bidan Agung terkait dampak kesehatan yang ditimbulkan dari pernikahan dini. Ya dampaknya satu ya bisa dia belum siap belum hamil ya bisa keguguran bisa, kurang matangnya reproduksi itu yang mengakibatkan keguguran itu bisa terjadi eee.. kedua bisa juga adanya kelainan pada saat lahir kaya misalnya prematur , dan pendarahan karenakan masih muda, kadang pas nikah merasa ada yang aneh dari tubuhnya dari segi kesehatanya seperti badan kegemukan karna harus mengosumsi pil KB kadang juga ada yang jadi penyakit darah tinggi juga ada, karenakan kalo terkait psikologisnya berpengaruh jadi gampang stres dan cemas itu bisa aja terjadi. Kemudian bidan handaya juga mengungkapkan bahwa dapat terjadi resiko terhadap anak yang dikandung oleh sang ibu yang masih dibawah umur yaitu melahirkan anak prematur dan terjadinya keguguran atau pendarahan.

Pernikahan dini memiliki dampak kesehatan terhadap ibu dan bayi. Masih berkembangnya alat reproduksi menyebabkan belum siapnya ibu untuk mengandung oleh sebab itu rentan terjadi keguguran dan bayi

prematur, oleh sebab itu beresiko terhadap ibu dan anak. Hal ini juga di perkuat oleh ibu agung selaku bidan Di Desa Bedahan “ Kalo lebih baik itu umur 20 tahunan kurang lebih karnakan harus siap fisik dan mental terutama mental karenakan untuk ibu hamil itu resikonya banyak apa dia pas hamil muda merasa sering mual dari terkait psikologisnya dirinya sendiri takutnya kalo belum dia belum siap nanti dia cuek aja sama kandungannya” jika pernikahan dilakukan diatas 20 tahun keatas angka kematian pada ibu dan bayi akan semakin kecil karena pada usia tersebut organ reproduksi perempuan sudah kuat ntuk mengandung serta secara psikologis pun sudah siap untuk mengandung dan melahirkan.

Dampak dari sosial ekonomi adalah narasumber merasa malu, takut, dan minder oleh tetangga dilingkungan rumahnya karena yang melakukan pernikahan dini terutama narasumber dikarnakan hamil diluar nikah yang menyebabkan ia segan untuk bersosialisasi dengan warga sekitar. Hal ini diperkuat oleh jurnal kesehatan dari (Eddy Fadlyana dan Shinta Larasaty:2009) yang dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa kehamilan remaja yang disebabkan oleh hubungan pergaulan bebas akan menimbulkan konsekuensi sosiologis yakni orang tua yang anaknya hamil, akan menanggung rasa malu. Maka untuk menyelesaikan masalah ini adalah menikahkan kedua remaja tersebut. Demikian pula masyarakat akan mencemooh, mengisolasi atau mengusir terhadap orang-orang yang melanggar norma masyarakat. Terdapat malu untuk bersosialisasi atau berkumpul dengan warag sekitar oleh sebab itu ia akan jarang keluar rumah ia hanya bergaul ketika sudah melahirkan. Beda halnya dengan narasumber yang menikah dikarenakan orang tua. mereka merasakan biasa saja ketika bersosialisasi dengan warga sekitar mereka merasa bangga karena sudah menikah dan mereka juga mengikuti acara pengajian dan arisan yang ada di lingkungan masyarakat. Satu dari delapan narasumber yang

peneliti wawancara mengalami perceraian id usia yang sangat muda. Oleh sebab itu terjadinya perceraian pada pasangan yang menikah di usia muda itu sangat rawan terjadinya perceraian karena emosi yang belum stabil menyebabkan pertengkaran antara suami istri. Narasumber mengungkapkan terjadinya perceraian dikarnakan pertengkaran antara suami dan istri sehingga menimbulkan ketidak cocokan karena masih sama-sama egois dan juga masalah ekonomi yaitu istri dan anak tidak dinafkahi lepas dari tanggung jawab.

Dari segi ekonomi masih banyak narasumber yang masih bergantung kepada orang tuanya masih belum bisa mandiri dan beberapa narasumber tidak memiliki rumah sendiri masih numpang bersama orang tuanya. Usia masih muda seringkali mereka belum memiliki pekerjaan tetap karena tingka pendidikan yang rendah oleh karena itu orang tua menjadi terbebani seperti dikarnakan harus mebiayai hidup anaknya yang sudah menikah. seperti narasumber yang bercerai orang tuanya harus menanggung anak dan cucunya dikarnakan suaminya tidak bertanggung jawab dan tidak menafkahnya. Di usia yang sudah matang pasti laki-laki dan perempuan akan memikirkan pertimbangan-pertimbangan untuk menikah seperti dari segi ekonomi, mereka sudah mempertimbangkan pekerjaan yang dimiliki dan penghasilan untuk berumah tangga. Beda halnya dengan mereka yang masih dibawah umur, dimana anak-anak seharusnya fokus kepada pendidikan dan masih dalam pengawasan orang tua. Mecari pekerjaan pun menjadi sulit karena tidak mempunyai kemampuan dan pendidikan yang tinggi.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Faktor yang menyebabkan pernikahan dini Di Desa Bedahan adalah karena faktor orang tua, faktor hamil diluar nikah, faktor pendidikan dan faktor ekonomi . Dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini secara garis besar terdapat tiga dampak yaitu dari segi psikologis seperti merasa malu,takut, setres dan terbebani. Selanjutnya dampak ke dua yaitu dari segi kesehatan meliputi melahirkan bayi prematur, pendarahan dan darah tinggi. Terakhir dampak sosial ekonomi yakni mereka kurang bersosialisasi dengan lingkungan setempat dan merasa malu dikarnakan menikah usia dini karena hamil di luar nikah. Dari segi ekonomi belum mandiri dan masih bergantung kepada orang tua.

Daftar Pustaka

- Beteq, Sardi. (2016). "*Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau*", eJournal Sosiatri-Sosiologi, Vol. 4,
- Bernard, Raho. (2007). *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Djamilah., Kartikawati, R. (2014). "*Dampak Perkawinan Anak di Indonesia*", Jurnal Studi Pemuda, Vol. 3.
- Eddy, F., Larasaty, S. (2009). "*Pernikahan Dini dan Permasalahannya*", Jurnal Sari Pediatri, Vol. 11.
- Muhammad, Z., Alshodiq, M. (2005). *Membangun Keluarga Humanis*, Jakarta: Grahacipta.
- Wantjik K. S. (1978). *Hukum Perkawinan Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dadang, H. (1996). *Ilmu Kedokteran, Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Bakti Prima Jasa.
- Shihab, Q. M. (2010). "*Perempuan*", Tangerang: Lentera Hati.